

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dinamis antara guru dan siswa. Umumnya proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah melalui bimbingan dan arahan guru. Tetapi, pada masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang terjadi saat ini, proses pembelajaran di satuan pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah. Penyelenggaraan belajar dari rumah, dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring), atau kombinasi keduanya (Surat Edaran Sekretaris Jendral Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Napsawati, 2020). Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan kepada siswa, yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau proses pembelajaran yang luas pada masa pandemi Covid-19 (SE Sesjen Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020). Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online* (Napsawati, 2020).

Proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 agar berjalan efektif dan efisien dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: (a) Guru, kompetensi guru sebagai pengelola pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna; (b) Siswa, tanggung jawab siswa untuk tetap belajar walau di rumah sangat diperlukan dengan dipandu oleh guru dan orang tua; (c) Orang tua, perhatian dan dukungan orang tua sangat penting selama siswa belajar di rumah; dan (c) Fasilitas pendukung, fasilitas berbasis teknologi sangat diperlukan untuk pembelajaran daring seperti *laptop* dan *handphone* (Saifulloh & Darwis, 2020). Keempat faktor ini saling bersinergi satu sama lain untuk dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan dinamis pada masa pandemi Covid-19.

Pemerintah berupaya agar siswa tetap mendapat kualitas pembelajaran yang baik walau belajar dari rumah dengan menyediakan media dan sumber belajar daring seperti *platform* belajar daring gratis bernama “rumah belajar”, TV edukasi kemendikbud dan lainnya. Untuk kurikulum, dibuat kebijakan yang termuat dalam Surat keputusan Kemendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, bahwa satuan pendidikan dapat memilih kurikulum dengan tetap menggunakan kurikulum nasional, menggunakan kurikulum darurat, atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) merupakan penyederhanaan kurikulum nasional yang digunakan dengan tujuan agar guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan hanya berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat saja.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 memiliki banyak kendala. Adapun kendala yang dialami guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran daring yaitu kurangnya penguasaan teknologi, biaya kuota bertambah, kurangnya kemampuan orang tua sebagai pendamping anak belajar, dan jam kerja guru menjadi lebih panjang karena harus berkomunikasi dan berkordinasi dengan orang tua, guru lain dan kepala sekolah (Purwanto, 2020). Untuk dapat mengatasi kendala pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, serta pengawasan dari proses pembelajaran.

Tahapan awal dalam pengelolaan pembelajaran adalah melakukan perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah bagian terpenting yang harus diperhatikan karena perencanaan menentukan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2010). Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan selanjutnya yang harus dilakukan guru setelah membuat perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat. Selain perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, penilaian pembelajaran dilakukan melalui tiga aspek yaitu penilaian aspek sikap (afektif), penilaian aspek pengetahuan (kognitif), dan penilaian aspek keterampilan (psikomotor).

Implementasi dari ketiga kegiatan tersebut perlu mendapat pengawasan, baik dari pengawasan internal maupun eksternal untuk mengawasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Pengawasan internal dan eksternal yang mencakup pemantauan, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjutnya, jika sudah berjalan dengan baik di sekolah akan memberikan dampak positif pada peningkatan disiplin guru dan siswa, dan peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran (Pradnyantika, 2018).

Pengelolaan pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran IPA, memerlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru agar pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien (Sinaga, dkk. 2020). Fakta dilapangan menunjukkan strategi pembelajaran IPA dengan moda daring pada masa pandemi Covid-19 cenderung mengarah kepada pemberian tugas dan latihan soal saja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sinaga, dkk. (2020), yang menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kurang efektif dikarenakan banyak kendala yang dialami seperti kesulitan jaringan internet, masalah teknis maupun ketidakterampilan menggunakan TIK sehingga menyebabkan strategi pelaksanaan pembelajaran daring cenderung mengarah kepada pemberian tugas atau latihan soal.

Hal senada diungkapkan Napsawati (2020), hasil penelitiannya menunjukkan perubahan metode pembelajaran konvensional dengan metode daring pada masa pandemi Covid-19 menimbulkan masalah baru yaitu situasi pembelajaran yang kurang kondusif, kesulitan guru menyampaikan materi pembelajaran, serta kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya materi perhitungan. Demikian pula penelitian yang dilakukan Ekantini (2020), hasil

penelitiannya menunjukkan pembelajaran IPA sebelum pandemi Covid-19 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran IPA secara daring selama pandemi Covid-19. Efektifitas ini ditinjau dari hasil belajar IPA siswa sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPA siswa pada pembelajaran daring.

Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 6 Singaraja, pengelolaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara pada bulan September 2020, diketahui beberapa fakta, yaitu: a) Perencanaan pembelajaran daring yang disiapkan guru IPA berupa Silabus dan RPP yang berpedoman pada Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Guru mengalami hambatan dalam menyusun RPP, terutama kesulitan guru dalam memilih dan merancang strategi pembelajaran daring yang sesuai dengan karakteristik siswa; b) Pelaksanaan pembelajaran IPA oleh guru, tidak dilaksanakan secara tatap muka di kelas melainkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA) dan *google classroom*. Guru dituntut trampil menggunakan teknologi, namun keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring; c) Implementasi perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru tidak sesuai dengan rencana yang dibuat. Guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Akan tetapi pada kegiatan inti, guru tidak menerapkan langkah-langkah model pembelajaran seperti yang termuat dalam RPP, tapi justru menerapkan model pembelajaran langsung dan pemberian tugas; d) Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian sikap dengan mengamati sikap siswa saat proses pembelajaran, penilaian pengetahuan

dengan memberikan tes tulis dan penugasan, dan penilaian keterampilan dilakukan guru dengan menilai keterampilan siswa dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, menunjukkan pengelolaan pembelajaran IPA belum berjalan optimal. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru seharusnya memperhatikan karakteristik siswa yang tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya (Mulyasa, 2010). Pelaksanaan pembelajaran semestinya bersesuaian dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru. Pada proses penilaian hasil belajar siswa, khususnya penilaian keterampilan guru hanya menilai pengerjaan soal saja, seharusnya penilaian keterampilan dilakukan guru dengan menilai kinerja siswa dalam melakukan praktik, membuat proyek, portofolio, atau membuat produk, dan dilengkapi dengan instrumen penilaian (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016).

Pengelolaan pembelajaran IPA oleh guru SMP Negeri 6 Singaraja pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat proses pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, ketersediaan fasilitas pendukung berupa *handphone*, *laptop*, jaringan internet dan bantuan kuota belajar dari sekolah dan pemerintah sangat membantu kelancaran proses pembelajaran daring. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi hambatan pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 6 Singaraja yaitu keterbatasan kemampuan guru menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan kurangnya kemampuan orang tua sebagai pendamping anak belajar sangat memengaruhi keefektifan pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran daring, komunikasi antara guru dan siswa sangat penting terutama dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa, tetapi kenyataannya pada

pembelajaran daring komunikasi antara guru dan siswa kurang dapat dilakukan secara intens karena kendala sinyal dan ketersediaan kuota (Purwanto, 2020).

Pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian tengah semester (PTS) ganjil IPA tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan secara online dengan CBT (*Computer Based Test*). Nilai rata-rata untuk kelas VII sebesar 67,33 masih dibawah KKM IPA kelas VII sebesar 70. Nilai rata-rata untuk kelas VIII sebesar 68,43 masih dibawah KKM IPA kelas VIII sebesar 72. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas IX sebesar 69,36 masih dibawah KKM IPA kelas IX sebesar 73.

Berdasarkan dari uraian di atas, perlu dilakukan pengkajian informasi lebih mendalam terkait pengelolaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan pembelajaran IPA. Penelitian terhadap pengelolaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 6 Singaraja merupakan hal yang penting dilakukan karena pengelolaan pembelajaran yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan bermakna sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan pada masa pandemi Covid-19 ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah yang muncul dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja belum berjalan optimal, karena kesulitan guru dalam

memilih dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja belum sesuai dengan rancangan yang telah dibuat guru.
3. Penilaian pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-9 di SMP Negeri 6 Singaraja belum berjalan dengan baik, karena tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa.
4. Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi merupakan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kurangnya kemampuan orang tua sebagai pendamping anak belajar, dan tidak lancarnya komunikasi guru dan siswa karena kendala sinyal dan kuota menjadi faktor hambatan dalam pengelolaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19.
5. Pengelolaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang tidak sesuai standar proses berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja.

1.3 Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Pada tahap penyusunan perencanaan pembelajaran, dikaji perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus dan RPP dengan berpedoman pada standar proses. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dilakukan observasi tentang

kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap penilaian pembelajaran dikaji upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengukur ketercapain tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, dikaji pula mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi pengelolaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan penilaian pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat positif dalam perkembangan pembelajaran IPA baik secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan teoretis dalam mengkaji pengelolaan pembelajaran IPA di SMP. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran IPA di SMP.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini memberikan gambaran dalam menentukan pengambilan keputusan penting pengelolaan pembelajaran pada berbagai situasi dan kondisi.
- b. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat membantu sekolah merefleksikan pengelolaan pembelajaran di sekolah sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini mampu memberikan bahan masukan untuk dapat diimplimentasikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran IPA.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran IPA.

